

# Pengaruh Pengetahuan, Sosialisasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Dua Jakarta Utara

Eko Sulistiono<sup>1</sup> & Dian Wahyudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia  
ekosulis33@gmail.com<sup>1</sup>, zahidah181011@gmail.com<sup>2</sup>

\* Corresponding author

## ARTICLE INFO

*Kata kunci:*  
pengetahuan wajib pajak, sosialisasi  
perpajakan, lingkungan sosial,  
kepatuhan wajib pajak

## ABSTRACT

Kepatuhan wajib pajak adalah sikap patuh oleh wajib pajak kepada peraturan perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Berdasarkan observasi awal tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Madya Dua Jakarta Utara mengalami fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan pajak, sosialisasi perpajakan dan lingkungan social terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Madya Dua Jakarta Utara yang berjumlah 141 wajib pajak. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental dan penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan diperoleh sampel berjumlah 104 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil riset menunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak termasuk dalam kategori sangat baik dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 35,5% secara positif dan signifikan dengan derajat korelasi sedang. Sosialisasi perpajakan termasuk dalam kategori sedang dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 47,3% secara positif dan signifikan dengan derajat korelasi kuat. Lingkungan sosial termasuk dalam kategori sedang dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 61,1% secara positif dan signifikan dengan derajat korelasi kuat. Kepatuhan wajib pajak termasuk dalam kategori sedang. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kontribusi sebesar 66,8% dengan derajat korelasi sangat kuat.

This is an open access article under the [BY-NC-SA](#) license.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang utama. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) disebutkan sumber penerimaan negara salah satunya berasal dari sektor internal yaitu pajak. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, mengatur pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas harga dan tingkat inflasi, serta menyeragamkan pembangunan berbagai sektor (Ilyas & Burton dalam Wahyuni, 2013:1). Selain itu, penerimaan pajak tidak langsung juga ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Waluyo (2013:4) menyatakan bahwa pajak adalah suatu kewajiban yang melekat pada setiap warga negara yang memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan undang-undang untuk membayar suatu jumlah yang wajib kepada kas negara tanpa menerima imbalan apa pun secara langsung.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan bahwa persentase wajib pajak yang menyampaikan SPT tahunan akan mencapai 84,07% pada tahun 2021, dengan 15,9 juta laporan SPT yang dilaporkan oleh 19 juta wajib pajak. Dilihat dari lima tahun terakhir, tingkat kepatuhan tahun 2017 sebesar 72,58%. Pada tahun 2018, tarif pajak turun menjadi 71,1%, dengan hanya membayar pajak sebesar 12,55 juta dari total 17,65 juta wajib pajak.

Pada tahun 2019, tingkat kepatuhan kembali meningkat menjadi 73,06%. 13,39 juta dari 18,33 juta wajib pajak yang mengajukan SPT Tahunan. Pada tahun 2020, tingkat kepatuhan wajib pajak naik lagi menjadi 78%. Setahun kemudian yaitu Tahun 2021, tingkat kepatuhan wajib pajak naik lagi menjadi 84,07% (<https://www.pajakku.com/>).

Dengan tingkat rasio kepatuhan wajib pajak yang belum mencapai level optimal, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan rasio kepatuhan tersebut dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan sosialisasi perpajakan secara berkala. Sosialisasi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perpajakan sehingga memberikan kesadaran bagi wajib pajak untuk membayarkan pajaknya karena hal tersebut merupakan kewajiban mereka. Selain itu, juga dapat membuat subyek pajak untuk segera mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara online maupun langsung ke kantor pelayanan pajak terdekat yang ada di daerah mereka.

Berdasarkan observasi awal, pengetahuan pajak dari wajib pajak orang pribadi di KPP Madya Dua Jakarta Utara tergolong dalam kategori baik. Meskipun demikian, pengetahuan pajak perlu ditingkatkan lagi oleh wajib pajak mengingat seringnya perubahan peraturan dalam perpajakan. Di sisi lain, sosialisasi perpajakan sudah sering dilakukan oleh KPP Madya Dua Jakarta Utara, diantaranya dengan mengadakan sosialisasi Konfirmasi Status Wajib Pajak yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, pembenahan basis data pajak, dan pengamanan penerimaan pajak.

Tingkat kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya karena lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak. Lingkungan sosial meliputi “semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life process, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan bagi generasi yang lain, lingkungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak” (Sroz dalam Ferialia Eka Putri, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, verifikatif, dan korelasional. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana pengaruh pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan lingkungan sosial secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Madya Dua Jakarta Utara. Menurut Sugiyono (2022:35), “Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada di perusahaan berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis”.

### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan didalam pengumpulan data dari suatu instansi. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan adalah obeservasi, wawancara dan kuisisioner.

### **C. Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut Silaen dan Widiyono (2019:87) adalah: Keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut dengan univesum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati. Menurut Arikunto (2019:15) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

#### **2. Sampel**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2022: 57) yaitu: ”Sampel adalah sebagian dari populasi atau sebagian dari wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh antar variabel adalah positif. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perpajakan wajib pajak yang ada di KPP Madya Dua terkategori sangat baik berdasarkan persepsi responden dengan nilai rata-rata sebesar 4,67. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,596 menunjukkan hubungan yang sedang antara Pengetahuan Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,355 atau 35,5% kepatuhan wajib pajak ditentukan oleh pengetahuan wajib pajak dan sisanya ditentukan faktor lain. Kemudian pengaruh pengetahuan wajib pajak yang sedang terhadap kepatuhan wajib pajak pun ditampakan dengan hasil persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b1X1$$

$$Y = 48,238 + 0,568X1$$

Dengan melihat hasil dari model persamaan regresi di atas, maka artinya hasil uji sangat signifikan; dari nilai koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Wajib Pajak yang menggunakan Uji  $t$ , dimana  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 5,552 sedangkan  $t$  tabel yaitu sebesar 1,983 maka hasil ini menunjukkan pengaruh variabel Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pegawai sangat signifikan.

Dengan demikian hipotesis ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya nilai koefisien regresi dan variabel Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai persamaan regresi tidak sama dengan nol. Sehingga dengan demikian variabel Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan riset Nugroho, et.al (2016) dan Saad (2014) yang mendukung bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Hasil sebaran responden memperlihatkan bahwa sosialisasi perpajakan yang dilaksanakan KPP Madya Dua Jakarta Utara sudah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 2,85. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,688 menunjukkan hubungan yang sedang antara Sosialisasi Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,473 atau yang berarti 47,3% Kepatuhan Wajib Pajak ditentukan oleh Sosialisasi Perpajakan dan sisanya ditentukan faktor lain. Kemudian pengaruh Sosialisasi Perpajakan yang sedang terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pun ditunjukkan dengan hasil persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b2X2$$

$$Y = 9,239 + 0,598X2$$

Dengan melihat hasil dari model persamaan regresi di atas, maka artinya hasil uji sangat signifikan; dari nilai koefisien regresi untuk variabel Sosialisasi Perpajakan yang menggunakan Uji  $t$ , dimana  $t$  hitung yang diperoleh sebesar 9,574 sedangkan  $t$  tabel yaitu sebesar 1,983 maka hasil ini menunjukkan pengaruh variabel Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pegawai sangat signifikan.

Dengan demikian hipotesis ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya nilai koefisien regresi dan variabel Sosialisasi Perpajakan mempunyai persamaan regresi tidak sama dengan nol. Sehingga dengan demikian variabel Sosialisasi Perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini sesuai dengan hasil riset Pekerti, et.al (2015) dan Lestary, et.al (2021) yang berpendapat bahwa sosialisasi perpajakan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Sebaran kuesioner memberikan gambaran bahwa lingkungan social pada WP di KPP Madya Dua Jakarta Utara berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 2,89. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,782 menunjukkan hubungan yang kuat antara Lingkungan Sosial dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,611 atau yang berarti 61,1% Kepatuhan Wajib

Pajak pegawai ditentukan oleh Lingkungan Sosial dan sisanya ditentukan faktor lain. Kemudian pengaruh Lingkungan Sosial yang sedang terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pun ditunjukkan dengan hasil persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_3X_3$$

$$Y = 9,158 + 0,771X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat diketahui koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Karena pengaruh tersebut bersifat positif, maka apabila variabel Lingkungan Sosial ( $X_3$ ) mengalami peningkatan yang akan diimbangi pula dengan peningkatan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

Dengan melihat hasil dari model persamaan regresi di atas, maka artinya hasil uji sangat signifikan; dari nilai koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Sosial yang menggunakan Uji  $t$ , dimana  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 12,670 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,983 maka hasil ini menunjukkan pengaruh variabel Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , artinya nilai koefisien regresi dan variabel Lingkungan Sosial mempunyai persamaan regresi tidak sama dengan nol. Sehingga dengan demikian variabel Lingkungan Sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil riset ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarto, et.al (2015) dan Subramaniam, et.al (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Kepatuhan wajib pajak pada KPP Madya Dua Jakarta Utara berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 3,14. Hubungan dan pengaruh yang terbentuk oleh Variabel Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_1$ ), Sosialisasi Perpajakan ( $X_2$ ) dan Lingkungan Sosial ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ ) terlihat dari koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,817 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). kemudian nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,668 atau 66,8% Kepatuhan Wajib Pajak ditentukan secara bersama oleh variabel Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Lingkungan Sosial, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 22,479 + 0,242X_1 + 0,265X_2 + 0,555X_3$$

dimana:

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak

$X_1$  = Pengetahuan Wajib Pajak

$X_2$  = Sosialisasi Perpajakan

$X_3$  = Lingkungan Sosial

Kemudian  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji apakah model persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  yang diajukan diterima atau tidak. Caranya dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model persamaan di atas dapat diterima.

$F_{hitung}$  adalah sebesar 67,161 dan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 3,09 (dari Tabel  $F$ ) maka model persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  yang digunakan dapat diterima atau dengan melihat probabilitasnya adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  yang digunakan dapat diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti juga bahwa Pengetahuan Wajib Pajak Sosialisasi Perpajakan dan Lingkungan Sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil riset di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nofenlis, et.al (2022) dan Liantydan Dini Wahjoe Hapsari Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan berpengaruh serta lingkungan social terhadap kepatuhan wajib pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Pengetahuan wajib pajak termasuk dalam kategori sangat baik dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 35,5% secara positif dan signifikan dengan derajat korelasi sedang.
2. Sosialisasi perpajakan termasuk dalam kategori sedang dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 47,3% secara positif dan signifikan dengan derajat korelasi kuat.
3. Lingkungan sosial termasuk dalam kategori sedang dan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 61,1% secara positif dan signifikan dengan derajat korelasi kuat.
4. Kepatuhan wajib pajak termasuk dalam kategori sedang. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan lingkungan sosial terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kontribusi sebesar 66,8% dengan derajat korelasi sangat kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 62–71. Kampar: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arum, H. P. (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap). Skripsi. Program Sarjana Universitas Universitas Diponegoro. Semarang
- Asri, W. M. (2009). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. Skripsi. Badung: Universitas Udayana.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. Storrs: University of Connecticut.
- Basit, A. (2014). Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku, Pengetahuan Pajak, dan Persepsi Keadilan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Tekun*, 5(1), 23–48. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyonowati, N., Ratmono, D., & Faisal. (2012). Peranan etika, Pemeriksaan, dan Denda Pajak untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 136–153. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chaizi Nasucha. (2004). Reformasi Administrasi Publik. Jakarta: PT. Grasindo
- Christiani, E. V. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Penghindaran Pajak di Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Christiani, E. V. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Penghindaran Pajak di Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Damajanti, A., & Karim, A. (2017). Effect of Tax Knowledge on Individual Taxpayers Compliance. *Economics & Business Solutions Journal*, 1(10), 1–19. Semarang: Universitas Semarang.

- Devano, Sony dan Rahayu, Siti Kurnia. (2006). *Pepajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dewi, A.K.A.I.S & Setiawan, E. I. (2016). Pengaruh Kesadaran, Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, dan Persepsi Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Reklame. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 84-111.
- Dewi, L.R.K., Sulindawati, N, L.G.E. & Sinarwati, N.K (2017) “pengaruh sikap rasional dan lingkungan wajib pajak terdapat kepatuhan pajak dengan prefensi risiko sebagai variable moderasi” *Jurnal Akuntansi Program S1 (Volume 7 No. 1 Tahun 2017)*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fahluzy, S. F., & Agustina, L. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak UMKM di Kabupaten Kendal. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 399–406. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fany, A. R. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Fauziah, N., & Kusmuriyanto. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 11–20. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Febriani, Yani dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Accounting Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aa>
- Febrinda, K, D, C (2016). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, dan Sanksi Perpajakan, pada Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi di KPP Jepara *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Febriyani, Y., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–13. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media. Indonesia
- Ihamsyah, R., Endang, M. G., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* | Vol. 8 No. 1 2016.
- Irfanah, Yayuk (2011) *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik (Survei Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Semarang)*.
- Kemala, W. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak, dan Reformasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Kundalini, Pertiwi (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPP Pratama Temanggung tahun 2015. *Skripsi*. UNY
- Kusuma, Kartika Candra, 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan serta Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lasmaya, S. M., & Fitriani, N. N. (2017). Pengaruh Self Assesment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Computech & Bisnis*, 11(2), 69–78. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Edia Reviai*. Yogyakarta: CV Andi Offset

- Maulindayani, L., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Prosiding Akuntansi*, 158–165. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Minarto, P.R.A., Utami, H.N. & Yaningwati, F. (2015). Pengaruh Karakteristik Individu Budaya dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Pemenuhan Perpajakan (Studi Pada WPOP di KPP Pratama Malang Utara). *S1 (Volume 5 No. 1 April 2015)*, Universitas Brawijaya
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 1–23. Badung: Universitas Udayana.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nugraheni, A.D. (2015), “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang)”. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Oktaviani. et al., Subject Norm, Moral Obligation, and Perceived Behavioral Control, As Antecedents Variabel Is Service Quality, Attitude and Intention to Compliance with Tax Payers: (Study on motor vehicle tax in Riau Island Province). *Journal of Research in Business and Management*. Issue 4(2017) pp: 32-40
- Pekerti, T. C., Wilopo, & Maulinahardi, M. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Pemahaman Wajib Pajak yang Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Perpajakan*, 7(1), 1–10. Malang: Universitas Brawijaya.
- Putri, A. R. S., & Jati, I. K. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, 661–677. Badung: Universitas Udayana.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15–30. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Rosdiana, Haula. 2008. Rekonstruksi Konsepsi Supply-side Tax Policy. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Sept—Des 2008, hlm. 202-205 Volume 15, Nomor 3. ISSN 0854-3844
- Setyorini, C. T. (2016). The Influence of Tax Knowledge, Managerial Benefit and Tax Socialization Toward Taxpayer’ s Willingness to Pay SME’ s Tax. *Acta Universitatis Danubius Oeconomica*, 12(5), 96–107. Galati: Universitatis Danubius.
- Soegoto, Soeryanto Eddy. 2014. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Subagio, 2019. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 3. No. 3 November 2019 p-ISSN: 2598-9944 e-ISSN: 2656-6753. Hal.263. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Sundah, E. W., & Toly, A. A. (2017). Pengaruh Kemudahan Self Assesment System, Sosialisasi Sistem Perpajakan, dan Pelayanan Kantor Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–6. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Tiraada, T. A. M. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan. *EMBA*, 1(3), 999–1008. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Utomo, B. A. W. (2011). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan

Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wardani, Dewi Kusuma, & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening (Studi pada WPOP di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal*, 7(1), 33–54. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.